

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENDAMPINGAN KEGIATAN REMAJA MASJID DALAM  
MEMAHAMI FIKIH MODERAT UNTUK MEWUJUDKAN  
TOLERANSI DI PAKAL**

KECAMATAN PAKAL  
KABUPATEN SURABAYA



OLEH :

ABDULLOH ARIF MUKHLAS, Lc, M.H.I  
2116067601

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL AZHAR  
MENGANTI-GRESIK**  
Februari-Maret 2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat berikut:

Judul : PENDAMPINGAN KEGIATAN REMAJA MASJID DALAM MEMAHAMI  
FIKIH MODERAT UNTUK MEWUJUDKAN TOLERANSI DI PAKAL

Waktu : Februari-Maret 2021

Tempat : Wilayah Kecamatan Pakal

Dosen : Abdulloh Arif Mukhlas, Lc. M.H.I

NIDN : 2116067601

Benar-benar telah dilaksanakan

Gresik, 31 Maret 2021

Ketua PPM STAI Al Azhar Menganti



Dr. Kholisuddin, Lc., M.H.I

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Pendampingan Masyarakat Desa Pakal dalam Kajian fikih Moderat untuk Mewujudkan Toleransi periode bulan Februari – Maret telah saya laksanakan. Selama pelaksanaan kegiatan tidak ada halangan yang berarti. Semua berjalan lancar. Antusias peserta sangat baik. Bahkan mereka menghendaki untuk bisa dilanjutkan dalam periode selanjutnya.

Perubahan wacana dan prinsip dalam mensikapi kehidupan sedikit demi sedikit menunjukkan adanya perubahan. Kemajuan dalam bersikap dan juga dalam bidang pengetahuannya. Mereka yang mulanya hanya mengetahui satu pendapat dan masih meragukan dalam mengambil sikap atau pendapat yang lain, kini mereka paham bahwa perbedaan itu wajar dan bisa saja terjadi yang semuanya sama-sama benar. Sehingga tidak semua perbedaan itu harus dipermasalahkan. Sikap toleransi terhadap perbedaan mulai tertanam dalam benak masyarakat.

Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk peserta, masyarakat, nusa dan bangsa sehingga selamat dari usaha pecah belah atau perebutan kekuasaan. Sesuai dengan harapan dari kegiatan ini untuk menciptakan generasi muda yang moderat dalam menghadapi perbedaan di masyarakat, santun dalam mengambil kebijakan dan kaya dengan pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Gresik, 31 Maret 2021

Dosen STAI Al Azhar Menganti

Abdulloh Arif Mukhlas, Lc. M.H.I

NIDN\_2116067601

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Isu dan Fokus Pendampingan .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Alasan Memilih Pendampingan .....	3
D. Kondisi Subjek Pendampingan .....	4
E. Output Pendampingan yang Diharapkan .....	5
BAB II : METODE PENDAMPINGAN .....	6
A. Strategi yang digunakan .....	6
B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan .....	11
C. Pemilihan Subjek Pendampingan .....	13
BAB III : HASIL DAMPAK PERUBAHAN .....	15
A. Dampak Perubahan .....	15
B. Diskusi Keilmuan .....	16
BAB IV : PENUTUP .....	19
LAMPIRAN .....	20
Surat Tugas	
Foto-foto	
Jadwal Kegiatan Pendampingan	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Isu dan Fokus Pendampingan

Jika ilmu yang mengatur urusan kehidupan sesaat adalah penting untung kita dalami, bagaimana dengan ilmu yang mengatur kehidupan yang abadi. Terdapat banyak dalil yang mewajibkan kita untuk belajar, hususnya belajar ilmu agama, baik dalil yang bersumber dari Al-Quran maupun dari Hadits Nabi. Kewajiban yang dimaksud terkadang dalam bentuk konteks individu yang artinya *fardhu 'ain*, dan terkadang juga bersifat kolektif, artinya *fardhu kifayah*.

Mengingat semakin menurunnya semangat masyarakat mendalami ilmu agama, hususnya tentang hukum fikih, padahal peran fikih dalam urusan kehidupan beragama utamanya urusan ibadah adalah sangat dibutuhkan. Karena penilaian sah dan tidaknya ibadah seseorang adalah fikih yang mengatur. Tokoh agama, ustad dan kiyai yang belakangan dapat diraih dengan cara instan mengakibatkan cara menentukan hukum agama lebih mengedepankan akal tanpa mempertimbangkan ajaran agama. Belum lagi pemikiran Liberalisme, Sekuleris & Pluralisme yang mengacaukan kephahaman masyarakat dalam urusan agama. Sehingga terjadi pemahaman masyarakat yang menganggap semua agama itu sama.

Di sisi lain, Radikalisme paham radikal semakin berkembang di kalangan masyarakat bawah. Yang paling berbahaya adalah upaya mereka menafsirkan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW sesuai hasrat ideologi dan afiliasi politik mereka sendiri, menyalahkan pendapat yang tidak sepaham dengan golongannya. Gerakan mereka sangat kaku, dan arogan sehingga sulit sekali untuk diajak kompromi, tertutup dan tidak mau tahu dengan kemungkinan benarnya pendapat yang lain.. Dalam perkembangannya sekarang, mereka bergerak dengan tujuan meruntuhkan aliran-aliran paham lain dan jika perlu juga meruntuhkan pemerintahan yang mereka sebut sebagai thoghut termasuk pemerintahan Republik Indonesia. Di sinilah letak bahaya pengaruh Paham radikal.

Anak-anak muda menjadi target utama dakwah mereka. Doktrin satu kebenaran, yang lain salah dan dakwah untuk *nahi munkar*, mencegah kemungkaran sebagai alat penggerak semangat anak muda. Banyak sekali potensi yang bisa diharapkan dari kalangan anak muda. Gerakan paham radikal ini menyeluruh ke berbagai pelosok. Pakal juga tidak lepas dari sasaran mereka.

Untuk membekali generasi muda agar tidak terjebak dengan paham mereka yang menganggap dirinya yang benar dan yang lain salah maka perlu mengadakan sebuah kegiatan yang bisa menjadi dasar paham terhadap generasi muda terkait nilai kebenaran yang berhubungan dengan perbedaan para ulama’.

Paham radikal secara nyata memang sangat mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Kiai As’ad, gerakan Paham radikal ini selain membid’ahkan amaliyah yang tidak sesuai dengan dasar hadits yang mendukung pendapatnya, hususnya amaliyah warga nahdliyyin (NU), juga berusaha sekuat tenaga merebut posisi-posisi strategis di tengah kehidupan masyarakat, bahkan di jajaran eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Gerakan paham radikal sudah terlanjur berkembang. Hal ini membutuhkan perhatian ekstra, jangan sampai terus berkembang, harus dibendung. Karena mereka tidak bersedia untuk diajak berdialog dan berkompromi. Dalam praktiknya, implementasi strategi ini perlu didukung oleh langkah-langkah lain hingga dapat dioptimalkan. Dengan kegiatan majlis kajian fikih moderat ini adalah bagian dari usaha untuk mewujudkan masyarakat yang moderat menghadapi perbedaan, toleran terhadap yang berbeda dan kokoh beragama dalam gelombang pemikiran.

Terdapat beberapa dalil yang berhubungan dengan belajar fikih, dalil dari Al Quran dan juga dalil dari Hadits. Diantaranya adalah: Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Al-Kariem : “Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(QS. At-Taubah : 122)

Allah SWT di dalam ayat ini menyinggung tentang adanya kewajiban selain dari perang atau jihad di jalan Allah, yaitu mendalami masalah ilmu agama. Kalau kita bandingkan antara jumlah orang awam dan jumlah para ulama, kita akan menemukan perbandingan yang jauh dari proporsional. Dengan kata lain, ulama di masa sekarang ini termasuk ‘makhluk langka’ bahkan nyaris punah.

Maka memperbanyak jumlah ulama serta menyebar-luaskan ilmu-ilmu syariah menjadi hal yang mutlak harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT tentang keharusan adanya sekelompok orang yang berkonsentrasi mendalami ilmu-ilmu syariah. Mempejari Islam adalah kewajiban pertama setiap muslim yang sudah aqil baligh.

Sedangkan dalil-dalil yang mewajibkan kita belajar ilmu fiqh yang berupa dalil-dalil dari sunnah di antaranya adalah: Rasulullah SAW bersabda : “Orang yang meniti jalan dalam rangka menuntut ilmu agama, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim).

Hadits di atas menegaskan bahwa salah satu keutamaan orang yang belajar ilmu agama adalah bahwa dirinya nanti di hari kiamat akan dimudahkan jalannya menuju surga.

Di dalam hadits lain disampaikan “Barang siapa yang Allah menghendaknya menjadi baik maka Allah akan memahamkannya dibidang agama (ilmu fikih)”

Dari paparan di atas, fokus dalam pendampingan ini adalah

1. Apa itu fikih moderat
2. Bagaimana sikap toleransi masyarakat di Pakal

## **B. Tujuan Pendampingan**

Berdasarkan paparan latar belakang dan realitas yang terjadi di masyarakat, pendampingan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami tentang hukum Islam, hususnya yang terkait dengan ilmu fikih dan kaidah-kaidahnya yang bisa mengantarkan wawasan masyarakat menjadi lebih moderat. Sehingga tidak terpengaruh dan terjebak dengan gerakan mereka. Dengan memberikan kephahaman tentang fikih secara moderat agar masyarakat memahami adanya berbagai pendapat yang berbeda yang bisa diikuti dan memahami nilai-nilai toleransi dalam perbedaan.

## **C. Alasan Memilih Pendampingan**

Belakang ini, pembelajaran fikih moderat semakin mendesak untuk digalakkan. Mengingat semakin melemahnya minat masyarakat di dalam usaha mendalami pengetahuan agama dan semakin gencarnya gerakan radikal yang selalu menyalahkan pihak lain yang tidak sepaham dengan mereka.

Gerakan paham radikalisme bukan hanya mengancam akidah perorangan namun juga bisa mengancam pada kesatuan NKRI. Sehingga membekali dan membentengi generasi muda kita dengan nilai toleransi terhadap perselisihan yang masih sepaham akan membentuk sebuah persatuan yang kuat untuk menolak ajaran-ajaran radikalisme. Tentunya dimulai dari pengetahuan masyarakat tentang perbedaan yang tidak harus diperselisihkan, dengan membentuk karakter yang moderat.

Pendampingan pembelajaran fikih moderat ini lebih ditekankan kepada para generasi muda, mahasiswa dan mahasiswi, karena mereka adalah generasi yang paling punya potensi yang bisa diharapkan untuk merubah atau mempertahankan tatanan sosial masyarakat di masa depan. Dibandingkan dengan yang sudah tua yang sudah saatnya pengsiun dalam kiprah masyarakat dan sudah melemah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, atau dibandingkan dengan anak-anak yang masih menjalani dunia bermain, mereka belum berfikir dan berkepentingan dalam berdakwah.

Anak-anak muda inilah masa depan masyarakat. Baik atau buruknya masyarakat kedepan bisa kita lihat karakter anak muda kita sekarang.

#### **D. Kondisi Subjek Pendampingan**

Penyuluhan kali ini disampaikan di daerah Pakal, Surabaya. Sasaran utama yang dibidik adalah anak-anak muda yang masih labil pemikirannya dan mudah dipengaruhi. Namun tidak berarti melarang yang lain untuk mengikuti kegiatan.

Pakal adalah daerah pinggiran Surabaya. Di daerah tersebut terdapat komunitas yang memiliki kecenderungan menyendiri. Belum tampak pemikiran ajarannya, namun masyarakat sudah merasakan perbedaannya. Kelompok tersebut solid dalam gerakan dakwahnya.

Di dekat daerah Pakal juga terdapat perguruan tinggi, Universitas Wijaya Putra, di situ banyak kumpul anak muda yang punya potensi. Semangat anak-anak muda ini, jika diarahkan kepada kegiatan-kegiatan positif maka punya potensi besar perkembangan kemajuannya. Namun jika anak-anak muda tersebut terdoktrin dengan ajaran-ajaran radikal maka akan bisa menjadi ancaman serius ke depan.

Saat ini masyarakat Pakal dalam melaksanakan ajaran agama sudah tergolong baik. Bisa dilihat dari syiar tempat ibadah dan tempat kajian yang ada. Kegiatan keagamaan banyak jadwal rutian di tempat ibadah maupun bergilir di rumah warga.

Kajian yang umum disampaikan adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk kebutuhan ibadah diri sendiri dan motifasi bersosial yang baik. Kajian fikih yang meliputi berbagai perbedaan pendapat masih jarang disampaikan. Demikian juga tentang solusi mensikapi perbedaan pendapat, jarang disentuh. Sehingga umumnya bagi mereka yang sudah mengenal agama masih terbatas satu pendapat fikih yang diikuti.

Sementara itu masyarakat Pakal, tidak semuanya mengikuti satu ormas yang bisa kita ajak dalam satu paham keagamaan yang sama. Belum lagi sekarang paham radikal yang terus bergerilya untuk mendapatkan pengikut demi merealisasikan gerakannya.



Anggapan nilai kebenaran adalah apa yang disampaikan oleh sebagian tokoh yang dikenal dan menjadi tokoh masyarakatnya. Pendapat ulama' yang berbeda adalah suatu hal yang tidak benar. Perasaan yang lain salah, hanya yang diikuti saja yang benar dan merasa berat untuk bisa hidup bersama berdampingan adalah benih-benih yang mudah tumbuh dengan sedikit siraman profokasi. Sehingga hal tersebut perlu diantisipasi sejak dini, sebelum benar-benar terjadi.

## **BAB II**

### **METODE PENDAMPINGAN**

#### **A. Strategi yang Digunakan**

Pendampingan ini bertujuan agar masyarakat Pakal menjadi masyarakat yang moderat, toleran, sehingga tercipta kehidupan yang damai, terhindar dari gerakan radikalisme.

Beberapa langkah untuk menghentikan gerakan radikalisme Paham radikal diperlukan beberapa tindakan:

- Merespons terhadap buku-buku dan ceramah yang mereka terbitkan untuk meluruskan segala upaya tahrif dan takfir. Jaringan para penerbit Aswaja harus lebih solid dalam melakukan radd (bantahan) terhadap manuver mereka ini, karena mereka memiliki akses luas dan sumber-sumber finansial yang besar untuk mengancam eksistensi Aswaja.
- Membangun jaringan (networking) yang lebih luas untuk mengembangkan pengaruh Aswaja dalam rangka revitalisme Aswaja di tengah generasi muda yang kini sebagian mulai merasa goyah terkena virus aliran sesat dan menyesatkan itu.
- Mewaspada adanya konspirasi anti Pancasila dan NKRI yang berbungkus agama, sehingga mempengaruhi sebagian umat, terutama remaja dan mahasiswa yang dapat ditunggangi untuk kepentingan politik praktis mereka. Kepentingan asing juga ikut berpengaruh dalam aktivisme ini.
- Semua ponpes se-Indonesia- melalui RMI – menerapkan kurikulum Aswaja, yang harus diajarkan sejak dini kepada para santri. Pemahaman Aswaja tidak dibatasi pada kajian furu' (perkara-perkara insidental) dalam syari'ah, namun juga hendaknya dimulai dari telaah ushul (pokok-pokok yang prinsipal) dalam 'aqidah.
- NU harus mengusulkan agar manhaj Aswaja yang sudah berakar diamalkan oleh umat NU, Muhammadiyah, Tarbiyah Islamiyah, Mathla'ul Anwar, Persis, Rabithah 'Alawiyah, dan Al-Irsyad. Alangkah baiknya bila manhaj ini dikukuhkan pemerintah sebagai manhaj (faham) resmi negara.

- Ukhuwwah yang sejati dan sungguh-sungguh harus dimulai secara internal antar kalangan nahdliyyin dan intra antara ormas Islam yang ada dalam koridar Aswaja.
- Kegiatan pendampingan tentang kajian fikih moderat meliputi kajian perbedaan fiqhiyah dan fikih komparatif. Sehingga bisa lebih memahami adanya perbedaan yang tidak perlu dipermasalahkan dan bisa lebih waspada untuk bisa membedakan apakah itu benar salah satu pendapat dari perbedaan para ulama atau sebuah analisa dan pendapat pribadi paham mereka.

Yang terakhir itu yang sedang kami lakukan dalam pembelajaran perbedaan fiqhiyah dan fikih komparatif ini dengan metode dan model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi

Mempelajari perbedaan fiqhiyah dan fikih komparatif atau perbandingan madzhab dipandang oleh sebagian orang sebagai langkah yang salah karena diklaim akan mencampur adukkan madzhab atau talfiq. Agar tidak terjadi talfiq, maka diperlukan adanya pendampingan, sehingga akan bisa mendapatkan sisi lain yang lebih bermanfaat, terlebih dalam kehidupan seperti yang sekarang kita hadapi.

Kehidupan yang semakin global, budaya yang sudah terkontaminasi, kesungguhan dalam menjalankan agama semakin berkurang, pembenaran atas nama agama untuk kepentingan tertentu dll. Saat demikian jika pemahaman hukum yang dimiliki lebih menyeluruh maka kepribadian yang moderat akan terbentuk dan sikap santun akan menjadi budaya.

Diriwayatkan dalam sebuah hadits nabi;

اختلاف امتي رحمة

Perbedaan umatku adalah rahmat.<sup>1</sup>

Didalam perbedaan pendapat terdapat rahmad yang bisa didapatkan. Tidak dapat dipungkiri, perselisihan adalah sebuah kepastian. Namun tidak semua perselisihan itu akan membawa rahmat. Kerusakan umat terdahulu justru disebabkan karena adanya perselisihan.<sup>2</sup>

(تفسير اللباب لابن عادل - ج 4 / ص 250<sup>1</sup>)

« وما زالت الصحابة مختلفين في أحكام الحوادث ، وهم - مع ذلك - متآلفون وقال صلى الله عليه وسلم : « اختلفت أمتي رحمة »

(البحر المديد - ج 1 / ص 318<sup>2</sup>)

ولا تكونوا { كاليهود والنصارى الذين { تفرقوا } في التوحيد والتنزيه ، { واختلفوا } في أحوال الآخرة ، قال عليه الصلاة والسلام : « { افتترقت اليهود على إحدَى وسبعين فرقةً ، وافتترقت النصارى على ثلثين وسبعين فرقةً ، وستفترق أمتي على ثلاث وسبعين فرقةً ، كلها في النار إلا واحدة } . قيل : ومن تلك الواحدة؟ قال : ما أنا وأصحابي عليه »

Dengan demikian perlu dibedakan dan diperjelas, dalam hal apa perselisihan yang terdapat nilai rahmad dan perselisihan yang akan membawa kerusakan dan kehancuran. Sehingga jika perselisihan tersebut adalah perselisihan yang mendatangkan rahmad, maka sikap toleransi yang harus dikedepankan. Namun jika perselisihan yang terjadi adalah perselisihan yang akan mendatangkan kehancuran, maka perlu dibenahi dengan pendekatan dakwah yang benar, bukan dengan kekerasan, karena kekerasan sendiri adalah bagian dari kerusakan yang harus dihindari.<sup>3</sup>

Terdapat kesimpulan ulama' bahwa perselisihan dibagi menjadi tiga, dua diantaranya membawa kerusakan dan tidak boleh terjadi, ialah dalam urusan pokok-pokok syariat dan masalah kebijakan dalam berperang, dan yang satu adalah perselisihan yang membawa rahmat, ialah perselisihan dalam urusan cabang dari hukum syariat.<sup>4</sup>

## B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan, terdapat beberapa langkah dan metode yang dilakukan. Langkah tersebut menggambarkan proses perjalanan pendampingan selama dijalani. Gambaran ini adalah secara garis besar yang biasanya terjadi. Karena sering juga terjadi pembelajaran yang tidak sesuai dengan ketentuan, yang disebabkan oleh kondisi. Meskipun demikian pembelajaran tetap berjalan kondusif. Langkah-langkah tersebut ialah:

### 1. Gambaran Kegiatan

Kajian fikih moderat ini menyampaikan tentang pembelajaran perbedaan fiqihyah dan fikih komparatif. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu untuk generasi muda di kecamatan Pakal. Adapun metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sesekali dengan

---

<sup>3</sup> الوسيط لسيد طنطاوي - (ج 1 / ص 2996)

أنه سبحانه لم يشرع في هذا الدين الذي تدينون به ما فيه مشقة بكم ، أو ضيق عليكم : وإنما جعل أمر هذا الدين ، مبني على اليسر والتخفيف ورفع الحرج ، ومن قواعده التي تدل على ذلك : أن الضرر يزال

(روح المعاني - (ج 4 / ص 24)

وأن الإختلاف على ثلاثة أقسام أحدها في الأصول ولا شك أنه ضلال وسبب كل فساد وهو المشار إليه في القرآن والثاني في الآراء والحروب ويشير إليه قوله صلى الله تعالى عليه وسلم لمعاذ وأبي موسى لما بعثهما إلى اليمن : تطاوعا ولا تختلفا ولا شك أيضا أنه حرام لما فيه من تضییع المصالح الدينية والدنيوية والثالث في الفروع كالإختلاف في الحلال والحرام ونحوهما والذي نقطع به أن الإتفاق خير منه أيضا لكن هل هو ضلال كالقسمين الأولين أم لا فيه خلاف فكلام ابن حزم ومن سلك مسلكه ممن يمنع التقليد يقتضي الأول وأما نحن فإننا نجوز التقليد للجاهل والأخذ عند الحاجة بالرخصة من أقوال بعض العلماء من غير تتبع الرخص وهو يقتضي الثاني ومن هذا الوجه قد يصح أن يقال : الإختلاف رحمة

memeraktikkan materi yang dikaji jika dibutuhkan. Sehingga peserta pembelajaran tidak sekedar paham konsep saja, namun diharapkan bisa praktik pelaksanaannya dengan benar.

Di dalam menyampaikan materi, fikih madzhab syafi'i adalah acuan utamanya. Perbedaan pendapat para ulama' khususnya madzhab empat, Maliki hanafi, syafii dan hanbali sering menjadi bahan pembahasan. Bahkan di dalam kesempatan tanya jawab bahasannya akan semakin aktual dan kontekstual.

Kegiatan kajian ini adalah kegiatan pembelajaran untuk para generasi muda atas kehendak dan kemauannya sendiri. Selama pelaksanaan kegiatan ini semua yang menjadi tanggung jawab adalah semua generasi muda kecamatan Pakal dan mereka sekaligus menjadi peserta. Disamping kadang-kadang mendatangkan team ahli (belum terlaksana).

Demikian juga peserta yang ikut juga sering menyesuaikan tema kajian. Disat mengkaji tentang korban kami juga didatangi para panitia korban untuk mengkaji bersama.

## 2. Dinamika dalam Kegiatan Kajian Fikih Moderat

Jadual kegiatan kajian fikih moderat dengan menyampaikan materi perbedaan pendapat dalam bidang fiqih ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu malam. Dalam setiap sekali pertemuan dilaksanakan dalam waktu dua jam. Dimulai dari jam 20.00 sampai 22.00.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi model ceramah. Pembahasan satu madzhab dengan dasar hukum dan kaidah ushulnya dipelajari terlebih dahulu dengan harapan tetap bisa memegang satu madzhab dan tidak bingung jika mendapat penjelasan tentang pendapat madzhab lain.

Dalam keadaan tertentu jika dianggap mendesak pembahasan bisa diteruskan dengan materi aktual di masyarakat, sebagai bekal hidup bersama orang banyak. Dalam bahasan seperti ini kita berusaha bersama mencari solusi dengan berbagai pendapat para ulama'. Sehingga tidak harus menyalahkan mereka yang tidak sama dengan kita apabila terdapat pendapat dari ulama' lain yang mebenarkan.

Dalam periode ini pendampingan kajian fikih moderat mengkaji tentang kaidah-kaidah fikih untuk selanjutnya diterapkan dalam masalah-masalah fikih, baik tentang ibadah maupun fenomena yang sedang rame dibicarakan.

Semua materi tersebut telah menjadi pertimbangan bersama, karena kami menghendaki memperbaiki diri sebelum melangkah ke masyarakat. sebelum kami mengajak kami telah melakukan, sebelum kami mengkritisi mereka kami tahu tentang alasan yang kami lakukan. Ketika kami menegur kami pun siap ditegur karena kami tahu siapapun bisa salah.

Dalam bahasan satu kaidah kami selesaikan beberapa kali pertemuan, karena setiap kaidah bahasannya akan melebar dalam banyak permasalahan. Semua itu juga tergantung dengan pembahasan dan respon dari peserta pembelajaran ini.

Selama kegiatan berjalan, pertama kali yang disampaikan adalah materi permasalahan yang berdasarkan pendapat madzhab syafiiyah. Selanjutnya para peserta berusaha mengkritisi tema yang telah disajikan dengan mengacu pada kegiatan sosial yang terjadi di masyarakat. terlebih dalam masalah yang repot untuk dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan dan jawaban selalu diusahakan dengan tetap menggunakan pendapat madzhab syafiiyah, selanjutnya sebagai pertimbangan dan wawasan beberapa pendapat ulama' yang berbeda juga disampaikan, agar bisa moderat dalam mensikapi kejadian dan perbedaan di masyarakat. Proses dalam kajian selalu ada diskusi.

### **C. Pemilihan Subjek Pendampingan**

Desa Pakal berada di wilayah barat kabupaten Surabaya. Di dekat desa tersebut terdapat perguruan tinggi, Universitas Wijaya Putra. Sehingga potensial dalam pengembangan pemikiran.

Sangat mengawatirkan jika masyarakatnya terlebih generasi mudanya terdoktrin dengan pemikiran radikal. Sebelum semuanya terjadi, paham wasathiyah, moderat sangat penting untuk ditanamkan kepada masyarakat.

Melalui kajian yang mengkaji tentang perbedaan fiqhiyah dan fikih komparatif, masyarakat akan memahami bahwa perbedaan adalah bawaan dalam kehidupan. kebersamaan adalah tuntutan dalam bersosial, sehingga toleransi dalam perbedaan harus dipahami secara utuh dan benar.

Secara ilmiah masyarakat Pakal sudah mendapatkan ilmu pendidikan, namun masyarakat awam yang masih membutuhkan pendampingan tetap mendominasi, sehingga masih rentan dengan paham paham radikal yang akan menyusup.

Dari pertimbangan tersebut, pendampingan ini kami lakukan dengan harapan bisa memberikan pencerahan masyarakat dalam melihat perselisihan pandangan.

#### **D. Output Pendampingan Yang Diharapkan**

Selama proses pendampingan, kami memiliki banyak harapan. Semakin banyak harapan yang tercapai akan semakin menyenangkan. Harapan tersebut terkait dengan individu masing-masing peserta dalam penguasaan materi dan juga berharap materi yang sudah dikuasai bisa disalurkan kepada masyarakat yang lain. Diantara beberapa harapan yang bisa dicapai adalah:

##### **a. Benar dalam Beribadah**

Dibandingkan dengan masalah aqidah, akhlaq atau pun bidang lainnya, masalah-masalah dalam ilmu fiqh menempati porsi terbesar dalam khazanah ilmu-ilmu keislaman. Bahkan dalam prakteknya, sosok yang dijuluki sebagai ulama itu lebih identik sebagai ahli fiqh ketimbang ahli di bidang ilmu-ilmu lainnya.

Sehingga sebagai ilmu yang merupakan porsi terbesar dalam ajaran Islam, ilmu fikih ini menjadi penting dan harus dikuasai meski dalam porsi yang seadanya. Sebab tidak mungkin kita bisa beribadah dengan benar tanpa menguasai ilmu fiqh ibadah itu sendiri.

##### **b. Terhindar Dari Perpecahan**

Para ulama syariah terbiasa berbeda pendapat, karena berbeda hasil ijtihad sudah menjadi keniscayaan. Namun mereka sangat menghormati perbedaan diantara mereka. Sehingga tidak saling mencaci, menjelekkan atau menafikan.

Sebaliknya, semakin awam seseorang terhadap ilmu syariah, biasanya akan semakin tidak punya mental untuk berbeda pendapat. Sedikit perbedaan di kalangan mereka sudah memungkinkan untuk terjadinya perpecahan, pertikaian, bahkan saling menjelekkan satu sama lain.

Hal itu terjadi karena seseorang hanya berpegangan kepada dalil yang sedikit dan parsial. Tetapi merasa sudah pandai dan paling benar sendiri. Padahal dalil yang diyakininya paling benar itu masih harus berhadapan dengan banyak dalil lainnya yang tidak kalah kuatnya.

Maka kita jadi memahami perbandingan mazhab di kalangan para fuqaha, sebab mereka memang punya kapasitas untuk melakukan istimbath hukum dengan masing-masing manhaj dan metodologinya.

Jika perbedaan para ulama' dinilai legal dalam hukum agama tentunya untuk masyarakat yang disuruh untuk mengikuti ajaran ulama' juga akan terjadi perselisihan. Karena kecenderungan mengikuti sebagian ulama' oleh masyarakat juga terjadi pilihan yang berbeda-beda. Dengan demikian, maka perbedaan boleh saja namun jangan sampai dijadikan sebagai dasar alasan untuk menimbulkan konflik dalam kehidupan sosial masyarakat.

### **c. Moderat dalam Menghadapi Perbedaan Masyarakat**

Materi pembelajaran yang menyampaikan permasalahan khilafiyah atau perbedaan pendapat para ulama' akan bisa mengantarkan generasi muda kaya dengan pengetahuan ilmiah, hususnya di bidang cabang-cabang hukum agama. Sehingga beragamnya masyarakat dengan budaya dan pengetahuan yang berbeda-beda akan bisa mengambil sikap dengan bijaksana. Tidak gampang terkena profokasi.

Kesadaran adanya perbedaan pendapat para ulama' dan kesadaran akan adanya realita kehidupan yang berbeda-beda akan menjadikan generasi muda kita semakin moderat dalam menentukan dan memutuskan kebijakan bermasyarakat. Tidak asal menilai salah atau benar, namun akan mencoba untuk menyesuaikan dengan pendapat para ulama' yang ternyata juga terjadi banyak perbedaan.

### **d. Menahan Liberalisme, Sekuleris & Radikalisme**

Racun pemikiran menyesatkan yang bersumber dari para orientalis dan sekuleris tidak akan mempan bila tubuh umat diimunitasi dengan pemahaman syariah yang mendasar dan matang.

Bila umat ini punya tingkat pemahaman yang mendalam terdapat ilmu syariah, semua tipu daya itu akan menjadi mentah. Hal itu terjadi lantaran pemahaman syariat Islam yang kuat akan berfungsi sebagai filter atas kerusakan fikrah umat.

Sebaliknya, semakin awam dari syariat, umat ini akan semakin menjadi bulan-bulanan pemikiran yang merusak. Dan apabila tingkat pemahaman umat



terhadap syariah lemah, maka dengan mudah pemikiran orientalis akan merasuk dan menjangkiti fikrah umat.

Standar untuk menilai pemahaman dan ajaran ilmu syariat tentunya dari para ulama'. Jika generasi muda kita sudah dibekali dengan pemahaman pendapat para ulama' maka akan memahami pemikiran-pemikiran dari paham liberal, sekular atau radikal. Karena pada dasarnya ajaran yang dibawa Rasulullah tidak mengajarkan kekerasan dan ajaran yang disampaikan menyeluruh untuk semua lini kehidupan.

#### **e. Terhindar Ajaran Ekstrimisme**

Sikap-sikap ekstrim dan keterlaluhan dalam pelaksanaan agama seringkali menimpa banyak umat Islam. Barangkali niatnya sudah baik, yaitu ingin menjalankan ajaran agama. Tetapi bila semangat itu tidak diiringi dengan ilmu syariah yang benar, sangat besar kemungkinan terjadi kesalahan fatal yang merugikan.

Tersebarnya paham yang mudah mengkafirkan orang Islam (takfir) yang hari ini banyak melanda pemikiran generasi muda, datangnya memang dari semangat untuk mencintai agama. Sayangnya justru kecintaan itu tidak diimbangi dengan ilmu, akibatnya yang terjadi malah malapetaka.

Maka kuncinya adalah ilmu yang dipelajari secara mendalam, agar seseorang tidak berfatwa seenak perutnya sendiri, padahal fatwanya tanpa landasan ilmu. Alih-alih memberi petunjuk, yang terjadi seringkali malah kekonyolan, bahkan tragedi.

Contoh di masa Nabi SAW, tentang orang yang tidak berilmu tapi berfatwa, sehingga fatal akibatnya, bisa kita baca di dalam hadits berikut:

Dari Jabir ra berkata "Kami dalam perjalanan tiba-tiba salah seorang dari kami tertimpa batu dan pecah kepalanya. Namun (ketika tidur) dia mimpi basah. Lalu dia bertanya kepada temannya "Apakah kalian membolehkan aku bertayammum?". Teman-temannya menjawab "Kami tidak menemukan keringanan bagimu untuk bertayammum. Sebab kamu bisa mendapatkan air". Lalu mandilah orang itu dan kemudian mati (akibat mandi). Ketika kami sampai kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut, bersabdalah beliau "Mereka telah membunuhnya semoga Allah memerangi mereka. Mengapa tidak bertanya bila

tidak tahu? Sesungguhnya obat kebodohan itu adalah bertanya. Cukuplah baginya untuk tayammum ...(HR. Abu Daud, Ad-Daruquthuny).<sup>5</sup>

---

(عون المعبود - ج 1 / ص 366<sup>5</sup>)

فشجه في رأسه ) الشج ضرب الرأس خاصة وجرحه وشقه ثم استعمل في غيره وضمير مفعوله للرجل ثم ذكر الرأس لزيادة التأكيد فإن ( الشج هو كسر الرأس ففيه تجريد والمعنى فجرحه في رأسه ( فقال ) أي الرجل المجروح المحتمل وهذا بيان للسؤال ( قالوا ما نجد لك رخصة وأنت تقدر على الماء ) حملوا الوجدان على حقيقته ولم يعلموا أن الوجدان عند الضرورة في حكم فقدان ( أخبر بذلك ) بالبناء للمجهول ( قتلوه ) أسند القتل إليهم لأنهم تسببوا له بتكليفهم له باستعمال الماء مع وجود الجرح في رأسه ليكون أدل على الإنكار عليهم ( قتلهم الله ) إنما قاله زجرا وتهديدا ( ألا ) بفتح الهمزة وتشديد اللام حرف تحضيض دخل على الماضي فأفاد التنديم ( فإنما شفاء العي السؤال ) العي بكسر العين وتشديد الياء هو التحير في الكلام وعدم الضبط كذا في الصحاح

## **BAB III**

### **HASIL DAMPAK PERUBAHAN**

#### **A. Dampak Perubahan**

Dalam beberapa pertemuan, beberapa materi telah tersampaikan. Ada beberapa permasalahan yang sudah diketahui peserta sebelum kajian ini, namun banyak juga materi yang baru diketahui di saat pertemuan kajian tersebut. Sehingga setelah materi kajian fikih moderat disampaikan, generasi muda kita menjadi lebih memahami beberapa hal dalam mengambil kebijakan dan menentukan sikap dan langkah dalam bermasyarakat.

Mengetahui dan memahami adanya perbedaan pendapat dalam banyak hal ibadah maupun muamalah. Dalam perbedaan pendapat para ulama', semuanya memiliki legal hukum dalam pandangan hukum Islam, jika pendapat tersebut dari ulama' yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan ketentuan (muftahid).

Perbedaan adalah bagian dari fitrah dalam kehidupan. Perbedaan mestinya bisa kita jadikan rahmat bagi masyarakat awam karena memiliki banyak pilihan dalam melaksanakan ibadah. Perbedaan bukan untuk diperdebatkan selama perbedaan tersebut legal dalam pandangan hukum agama..

Mengetahui penyebab terjadinya perbedaan pendapat ulama' yang ternyata semuanya memiliki dalil hukum yang sama-sama memiliki dasar dan dalil yang legal syar'i, sehingga semua dapat kita jadikan dasar hukum.

Menyatukan pendapat dalam hukum fikih yang ijthadi adalah langkah yang tidak benar, apalagi dengan cara menganggap hanya dirinya yang benar dan yang lain adalah salah.

Kesadaran para peserta pembelajaran tentang adanya perbedaan pendapat yang sama-sama memiliki peluang benar, bisa diharapkan terhindar dari kesalahan-kesalahan anggapan bahwa kebenaran hanya ada pada pihak tertentu dan yang lain adalah bid'ah.

Paparan yang menyampaikan perbedaan para ulama' juga akan bisa meminimalkan terjadinya konflik di masyarakat karena bisa saling menerima dan saling toleransi, mengingat perbedaan yang ada saling memiliki dasar. Yang paling utama adalah bisa saling mengingatkan jika terjadi kesalahan yang berakibat fatal dalam hubungannya dengan hukum.

Perubahan tidak harus terjadi seketika. Bisa saja perubahan akan terjadi bersamaan dengan regenerasi. Generasi muda dengan tingkat pengetahuan yang lebih, tingkat toleransi dan pandangan moderat yang terbentuk dalam karakternya, mereka tidak lagi merasa dirinya paling benar atau selalu salah dan disalahkan. Sebagai orang awam jika yang dijalani masih ada kesesuaian dengan sebagian pendapat ulama', maka perkara tersebut tidak perlu dipermasalahkan.

## **B. Diskusi Keilmuan**

Inti dari pendampingan ini adalah bagaimana kita bisa menumbuhkan sikap toleransi dalam karakter masyarakat. sehingga perlu untuk diketahui macam-macam dan batasan dalam toleransi. Agar penerapan cara bertoleransi juga sesuai dengan anjuran dan ajaran syariat.

Menurut Michael Walzer (Walzer, 1997) dalam Indonesia Zamrud Toleransi (simarmata, 2017;10) ada beberapa makna dan juga gradasi praktik toleransi. Walzer menyebutkan lima level Pada tingkatan makna dari toleransi.

Tingkat pertama, makna toleransi dalam praktiknya adalah toleransi yang masih sebatas praktik penerimaan pasif terhadap perbedaan demi lahirnya perdamaian. Pada tingkatan ini seperti yang berlangsung di Eropa sejak abad ke16 dan ke-17. Sebagaimana diketahui, di masa itu telah terjadi perang antara Katolik dan Protestan yang berlangsung lama sehingga pihak-pihak yang bertikai akhirnya merasa lelah dan mengajukan damai dengan menerima keberadaan masing-masing. Dalam pandangan Walzer, pengertian ini belum cukup untuk memaknai toleransi yang lebih aktif.

Model toleransi tingkat kedua ialah toleransi sebagai bentuk ketidak pedulian yang lunak pada perbedaan. Pada tingkat ini, keberadaan orang lain (the others) yang berbeda sebenarnya sudah diakui. Hanya saja kehadirannya tidak memiliki makna apa-apa. Toleransi tingkat kedua ini masih pada tingkat yang minimal dalam relasi antar-yang berbeda bahkan masih belum ideal untuk menyebutnya sebagai sikap saling toleran. Misalnya kita tidak terlalu peduli pada perbedaan terhadap tetangga, bahkan kita cenderung tidak mau tahu pada perbedaan itu. Hal itu bisa saja karena kekhawatiran akan membuat mereka berselisih paham misalnya atau mungkin alasan yang lain.

Pada toleransi tingkat ketiga sudah ada pengakuan (recognition) terhadap yang berbeda. Pada tahap ini terdapat pengakuan tentang hak-hak dasar yang dimiliki orang

lain yang tidak bisa dilangkahi meskipun tidak ada kesamaan pendapat dan tidak menyetujui isi pandangan pihak lain itu. Toleransi pada tingkat ini sudah beranjak lebih jauh di mana perbedaan tidak harus disikapi secara negatif. Secara praktis, jika toleransi masyarakat telah mencapai kesadaran pada tingkatan ini, hubungan toleransi mereka telah terjalin dengan baik dan cukup untuk membangun kehidupan bersama dalam damai (*peaceful coexistence*). Mereka saling mengakui adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan itu meski mereka tidak saling bersepakat.

Pada level toleransi yang lebih tinggi lagi, level keempat, tidak hanya sekedar mengakui adanya perbedaan tetapi juga bersikap terbuka pada yang lain. Di level ketiga, memang sudah mengakui adanya perbedaan bahkan pada hal yang sangat prinsip, tetapi setiap pihak masih belum membangun sikap saling terbuka dan belum ada upaya saling mengerti (*mutual understanding*). Pada tahap keempat ini, terjadi saling keterbukaan dan upaya membangun saling pengertian.

Toleransi pada level tingkat yang tertinggi atau tingkat kelima adalah tingkat yang dianggap sebagai capaian tertinggi dalam praktik toleransi. Dalam capaian tingkat ini tidak hanya mengakui dan terbuka, tetapi juga mendukung, merawat, dan merayakan perbedaan itu.<sup>6</sup>

Teori toleransi tersebut berbeda dengan teori toleransi dalam Islam yang hanya diperbolehkan dalam hubungan sosial. Sedangkan dalam urusan keyakinan dan agama, maka diserahkan kepada penganut ajaran masing-masing, yang lainnya hanya sebatas memberikan kesempatan dan tidak mengganggu.

Dalam pendampingan kajian fikih moderat ini hanya sebatas perbedaan satu agama, perbedaan pemikiran yang bisa menimbulkan permusuhan umat satu agama. Menyesatkan pendapat yang tidak sejalan. Sehingga perlu pemahaman bahwa tidak setiap yang berbeda itu sesat.

Meskipun demikian, toleransi antar agama juga penting untuk diketahui, karena pada dasarnya juga terdapat perbedaan antara paham radikalisme dengan paham yang lain di dalam bagaimana cara berinteraksi dengan lain agama.

Adapun toleransi beragama atau toleransi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, adalah toleransi yang mencakup masalah keyakinan akidah atau ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang berhak mendapat kebebasan untuk menyakini dan melaksanakan agama yang dipilih yang diyakini kebenarannya. Toleransi

---

<sup>6</sup> simarmata, 2017, *Indonesia Zamrud Toleransi*

mengandung maksud membentuk sebuah sistem yang memberikan jaminan terhadap pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain, tanpa harus berselisih dengan sesamanya hanya karena berbeda keyakinan atau agama, selama hal-hal yang ditolerir itu tidak bertentangan dengan norma-norma hukum perdamaian dalam masyarakat (Munawar, 2003; 14)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran fikih moderat melalui materi perbedaan fiqhiyah dan fikih komparatif ini memberikan tambahan wawasan bagi generasi anak-anak muda tentang adanya perbedaan pendapat ulama' dalam hukum agama yang sama-sama memiliki potensi benar. Sehingga tidak perlu saling menyalahkan dan saling mengklaim kebenaran. Wawasan tersebut akan melahirkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Namun di sisi lain, wawasan menerima perbedaan jika tidak didampingi bisa melahirkan paham liberal yang membenarkan semua perbedaan.

Kajian ini diharapkan bisa langgeng. Mengingat budaya yang terus berkembang dan berubah menuntut kita untuk bisa mengambil sikap kebijakan yang sesuai dengan ajaran agama. Meskipun paham liberal bisa menerima perbedaan, namun membenarkan semua yang berbeda tanpa mempertimbangkan sumber dari perbedaan tersebut adalah sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini fikih adalah peran utamanya.

Klaim merasa benar dan yang lain dianggap salah semakin meluas. Pengikutnya semakin banyak karena mereka melakukan pendekatan yang intens terhadap pengikutnya, sehingga kekhawatiran akan ancaman NKRI sangat beralasan. Untuk itu salah satu tujuan dan alasan pembelajaran ini adalah agar generasi muda kita menjadi gennerasi yang memiliki pondasi kepahaman yang kokoh, tidak mudah terpengaruh dengan kelompok yang ekstrim dan juga tidak mudah terbawa dengan kelompok liberal. Sikap yang moderat dengan tidak asal menyalahkan yang lain dan menganggap sesat yang tidak sepaham, serta tidak asal menerima perbedaan tanpa adanya dasar adalah harap dan tujuan dalam pembelajaran ini.

Semoga Allah senantiasa memudahkan hambanya yang berusaha menjadi yang lebih baik dan menunjukkan jalan yang benar, hususnya dalam pelaksanaan korban kali ini dan seterusnya bisa berjalan sesuai syariat Islam.

## LAMPIRAN



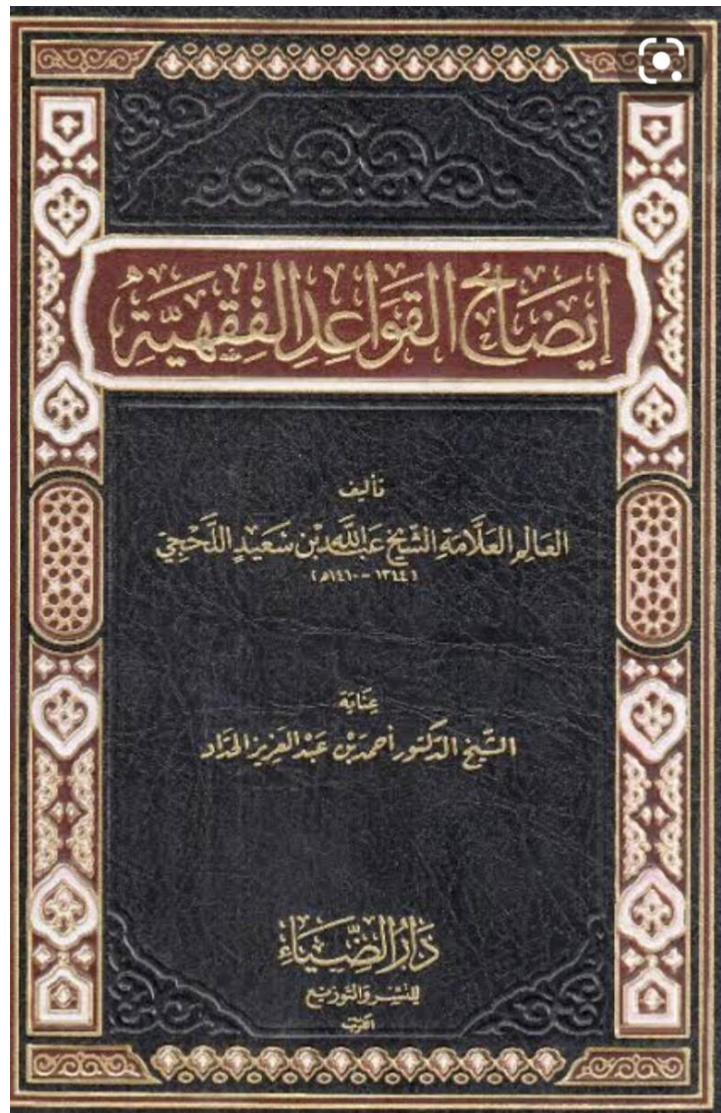


Foto kitab utama dalam pendampingan kajian fikih moderat



## Jadwal Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan rutin seminggu sekali pada hari Rabu di bulan Februari dan bulan Maret dimulai dari jam 20.00 sampai jam 22.00. Dalam kegiatan ini peserta yang mengikuti adalah dari kalangan anak-anak muda. Sehingga layak dan sesuai jika mereka kita kenalkan dengan perbedaan-perbedaan pendapat.

Sengaja materi yang disajikan tidak menyesuaikan hal-hal yang sedang menjadi pembicaraan masyarakat, karena tujuan utama pembelajaran ini adalah mengkaji muatan materi ilmu agama. Untuk permasalahan yang sedang ramai dibicarakan kami bahas dalam sesi pertanyaan disela-sela pembelajaran.

Adapun jadwal kegiatan sesuai dengan tabel di bawah'

Tabel jadwal kegiatan

No	Tanggal	Durasi Penyampaian	Alamat Tempat	Agenda	Penyaji
1	03/02/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Kaidah Al Umur bi Maqosidiha	Tim
2	10/02/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Al Masyaqqoh Tajlibut Taisir	
3	17/02/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Al Masyaqqoh Tajlibut Taisir	
4	24/02/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Al Dloror Yuzalu	Tim
5	03/03/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Al Yaqin la Yuzalu bi as Syakk	
6	10/03/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Al Yaqin la Yuzalu bi as Syakk	
7	17/03/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Al'Adah Muhakkamah	Tim
8	24/03/21	35 mnt X 3	Pakal, Surabaya	Al'Adah Muhakkamah	